

UPAYA PENINGKATAN KEKUATAN DAN KELENTURAN JARI-JARI TANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KERTAS KELOMPOK B DI TK KARTIKA

RiaAnggraini Puspitasari¹, Erni Hestiningrum², Maryanti³

¹ TK Kartika Pringgokusuman Gedongtengen, Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³ TK ABA Karangajen, Yogyakarta, Indonesia

Email: riaanggraini0585@gmail.com, erni.hestiningrum@bk.uad.ac.id, yanti.m2m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah yang sedang dihadapi di kelompok B TK Kartika Pringgokusuman Yogyakarta yaitu tentang kemampuan anak pada kekuatan dan kelenturan jari-jari tangannya. Dari peserta didik berjumlah 23 anak terdapat 4 anak yang mulai berkembang (MB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan sisanya sebanyak 15 anak yang belum berkembang atau sejumlah 65%. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rangsangan pada anak secara tepat dan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halus anak khususnya pada kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok B TK Kartika Pringgokusuman Yogyakarta yang berjumlah 5 anak dengan memfokuskan pada kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas. Penelitian ini diawali dengan pra siklus kemudian dilanjutkan dengan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil analisis tingkat kemampuan anak dari masing-masing tindakan yang didapat adalah pra siklus sebanyak 13%, siklus 1 sebanyak 20%, siklus 2 sebanyak 60% dan siklus 3 sebanyak 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa media kertas dapat membantu melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak.

Kata Kunci: Kekuatan dan Kelenturan Jari-jari Tangan; Motorik Halus; Media Kertas

Abstract

This research was motivated by the problem being faced in group B of Kartika Pringgokusuman Kindergarten Yogyakarta, namely about the child's ability to the strength and flexibility of his fingers. Of the 23 students, there are 4 children who are starting to develop (MB), 4 children are developing according to expectations (BSH) and the rest are 15 children who have not developed or a total of 65%. This study aims to provide appropriate and fun stimulation to children so that children's fine motor skills, especially in the strength and flexibility of children's fingers, can develop as expected. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were group B students of Kartika Pringgokusuman Kindergarten Yogyakarta, totaling 5 children by focusing on the strength and flexibility of the fingers using paper media. This study begins with a pre-cycle and then continues with cycle 1, cycle 2 and cycle 3. The results of the analysis of the child's ability level from each action obtained are pre-cycle as much as 13%, cycle 1 as much as 20%, cycle 2 as much as 60% and cycle 3 as much as 80%. Based on the results obtained, it can be concluded that paper media can help train the strength and flexibility of children's fingers.

Keywords: Strength and Flexibility of the Fingers; Fine Motor; Paper Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan penyelegara pendidikan yang diperuntukkan bagi anak pada rentan usia 0-6 tahun, dimana pada usia tersebut memasuki masa emas (golden age) dimana peran guru maupun orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan dan arahan pada anak (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam penyelenggaraannya Pendidikan Anak Usia Dini hendaklah menitik beratkan pada 6 aspek perkembangan anak yang meliputi Nilai Moral Agama, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni dengan menerapkan prinsip belajar seraya bermain (Rozana,

S., & Bantali, A. 2020). Namun dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya sangat mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia yang mana dilakukannya pembatasan kegiatan pembelajaran bagi anak yaitu dilakukan di rumah, hal ini didasarkan pada Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19” (Syafi’i, I., Sa’diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. 2020).. Berdasarkan hal tersebut menjadikan guru maupun orang tua harus melakukan adaptasi terhadap situasi pembelajaran yang berbeda. Selama kegiatan belajar dari rumah dilangsungkan tentunya baik guru maupun orang tua harus menjalin kerjasama yang baik dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak selama di rumah.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berlangsung dan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik memiliki peran cukup besar karena berpengaruh terhadap perkembangan anak yang lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. “Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar Muarifah, A., & (Nurkhasanah, N. 2019). Menurut Sujiono (2012: 1.8) menyatakan bahwa kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi. Secara umum kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Sujiono (2012: 1.13-1.14) menyatakan bahwa gerakan motorik kasar yaitu kemampuan yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus apabila gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun yang diawali dengan memegang pensil dengan jari yang masih belum cukup jauh dari mata pensil dan masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Kemudian saat memasuki usia 4 tahun anak sudah dapat memegang pensil dan mulai melakukan kegiatan menulis dan menggambar (Sujiono, 2012:1.14). Salah satu tujuan pengembangan dari aspek motorik halus pada anak adalah untuk melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan diantaranya mengikat tali sepatu, mengancing baju, makan, menggunting, meronce, melipat, menjahit, menganyam, menempel, menggambar. Kemampuan serta kematangan motorik halus pada setiap anak tidaklah sama meskipun mereka berada pada rentan usia yang sama. Namun melalui perkembangan motorik halus tersebut diharapkan anak menjadi terampil dan mandiri (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).

Menurut hasil observasi di TK Kartika Yogyakarta kelompok B dalam perkembangan motorik halus anak khususnya untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak terlihat dari sejumlah 23 anak terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang dan 15 anak yang belum berkembang. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah 65% anak yang belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Data tersebut diperoleh ketika guru melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran melipat yang belum sesuai dengan garis lipatan, merobek kertas masih dalam bentuk besar dan menggunting belum sesuai garis.

Hal ini disebabkan diantaranya penggunaan media yang kurang tepat dan guru kurang memberikan pengalaman belajar pada anak khususnya yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada di TK Kartika Yogyakarta, penulis mencoba untuk meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak melalui media kertas. Dalam hal ini penulis akan melakukan upaya dengan menambah pengalaman belajar anak dalam peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak dengan beberapa kegiatan. Kegiatan yang akan diterapkan dalam peningkatan tersebut

diantaranya melalui melipat bentuk, merobek dan menggunting pola. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media kertas untuk berbagai kegiatan dalam meningkatkan kekuatan dan Kelenturan Jari-jari Tangan Melalui Media Kertas Kelompok B Di TK Kartika.”(referensi jurnal).

Melalui penelitian ini penulis berharap kemampuan anak dalam kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak dapat meningkat dan sesuai dengan standar capaian perkembangan anak. Kegiatan yang akan dilakukan guru dalam penelitian ini adalah membuat berbagai bentuk dengan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan ketegasan dalam membuat garis lipatan, menggunakan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangannya untuk membuat bentuk dengan cara merobek kertas serta kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan dan kelenturan jari-jari tangan dalam ketepatan menggunting mengikuti garis.

METODE PENELITIAN

a. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Arikunto, S. 2021) Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku guru beserta anak.

2. Penugasan atau Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan dapat disampaikan secara perseorangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama mengikuti proses pembelajaran sesuai kegiatan yang disampaikan

b. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari notes berupa hasil observasi, hasil karya dan anekdot. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman anak mengenai kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Kartika dengan observasi awal pra tindakan, pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi pra tindakan

Hasil pengamatan awal yang diperoleh di TK Kartika adalah ditemukannya tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan kekuatan dan kelenturan jari tangan anak yaitu 65% anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran guru kurang memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan peningkatan kekuatan dan kelenturan jari tangan anak.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru perlu meningkatkan pengalaman belajar anak yang berkaitan dengan peningkatan kekuatan dan kelenturan jari tangan anak. Data observasi awal dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengalaman belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kekuatan dan kelenturan jari tangan anak.

Adapun data awal kemampuan kekuatan dan kelenturan jari tangan anak sebagai berikut

Tabel 4.1 Hasil Observasi peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas pra tindakan

NO	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN
-----------	------------------	-----------------------

		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melipat bentuk bebas dengan kertas lipat	15	5	3	
2	Anak mampu merobek kertas	15	5	3	
3	Anak mampu menggunting pola	15	4	4	

NO	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melipat bentuk bebas dengan kertas lipat	65%	22%	3%	
2	Anak mampu merobek kertas	65%	22%	13%	
3	Anak mampu menggunting pola	65%	17.5%	17.5%	

Hasil kemampuan pada tahap pra tindakan apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

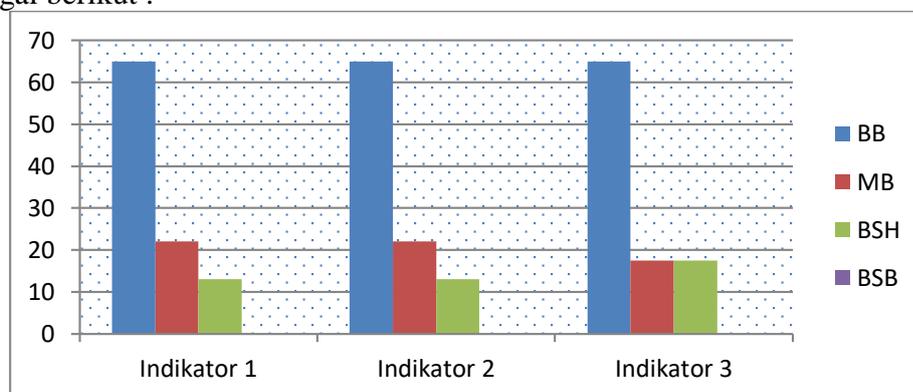


Diagram 1. Diagram hasil kemampuan pada tahap pra tindakan

Hasil pratindakan menunjukkan 87% (BB dan MB), anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 13% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Dalam hal ini rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan yaitu perlu perbaikan media yang digunakan guru untuk perbaikan pembelajaran.

2. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain “Bentuk apa saja yang ingin kamu buat dengan kertas lipat?” dengan hasil dari 5 anak untuk indikator Anak mampu membuat bentuk lipatan dasar berupa garis tidur dan garis berdiri terdapat 1 anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 2 anak berkembang sesuai harapan

(BSH), untuk indikator anak mampu membuat bentuk lipatan bebas terdapat 2 anak belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), untuk indikator anak mampu menempel hasil lipatan terdapat 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.2 Hasil Observasi peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas siklus 1

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membuat bentuk lipatan dasar berupa garis tidur dan garis berdiri	1	2	2	
2.	Anak mampu membuat bentuk lipatan bebas	2	2	1	
3.	Anak mampu menempel hasil lipatan			5	

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membuat bentuk lipatan dasar	20%	40%	40%	
2.	Anak mampu membuat bentuk lipatan bebas	40%	40%	20%	

Hasil kemampuan pada tahap siklus 1 apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

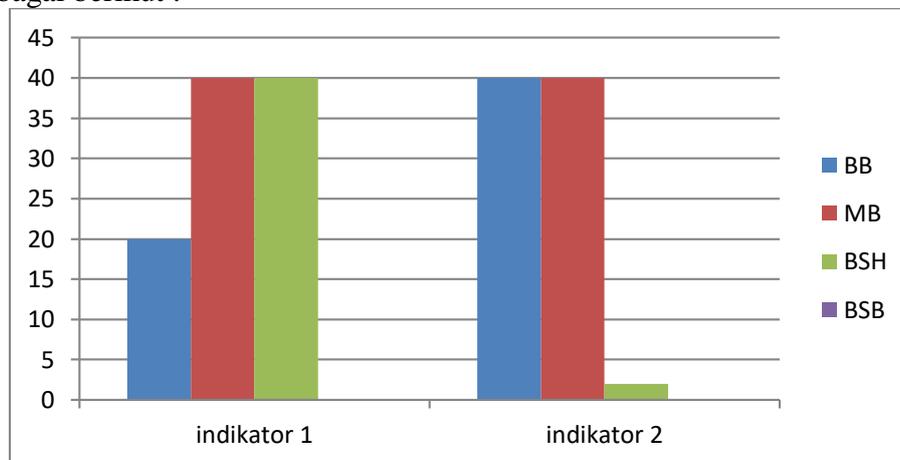


Diagram 2. Diagram hasil kemampuan pada tahap siklus 1

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. Yaitu masih ada 80% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (BB dan MB) dan 20% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Siklus 1 ini dilakukan hanya dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang tidak memungkinkan seluruh anak menjadi objek penelitian, dan pada siklus 1 ini mengalami peningkatan hasil capaian dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 87%(BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 13% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain “Bentuk binatang apa yang ingin kamu buat dengan cara merobek kertas?” dengan hasil dari 5 anak untuk indikator Anak mampu merobek bentuk dengan kertas dalam bentuk robekan kecil terdapat 2 anak yang mulai berkembang (MB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), untuk indikator Anak mampu merobek kertas sesuai bentuk/pola terdapat 1 anak belum berkembang (BB), 1 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.3 Hasil Observasi peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas siklus 2

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu merobek bentuk dengan kertas dalam bentuk robekan kecil		2	3	
2.	Anak mampu merobek kertas sesuai bentuk/pola	1	1	3	

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu merobek bentuk dengan kertas dalam bentuk robekan kecil		40%	60%	
2.	Anak mampu merobek kertas sesuai bentuk/pola	20%	20%	60%	

Hasil kemampuan pada tahap siklus 2 apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

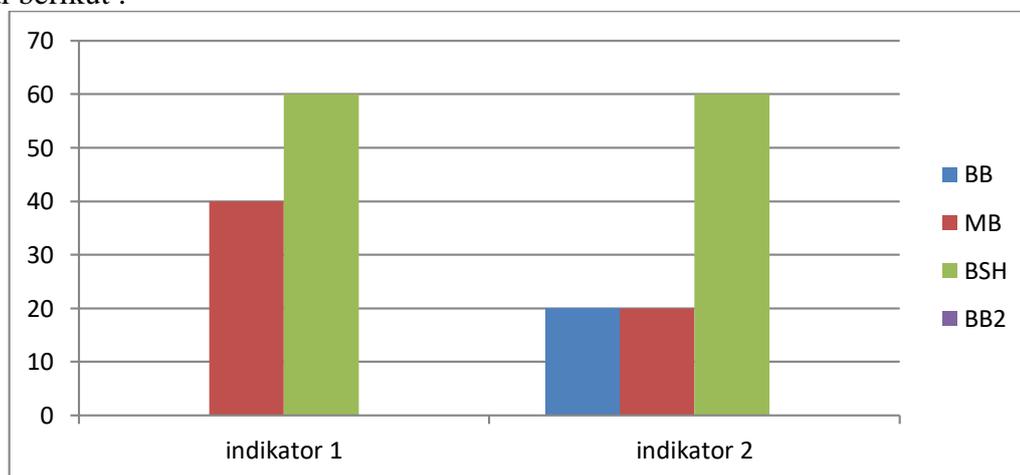


Diagram 3. Diagram hasil kemampuan pada tahap siklus 2

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. Yaitu masih ada 40% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (BB dan MB) dan 60% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Siklus 2 ini dilakukan hanya dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang tidak memungkinkan seluruh anak menjadi objek penelitian, dan pada siklus 2 ini mengalami peningkatan hasil capaian dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 80%(BB dan MB) anak belum mencapai

standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 20% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

4. Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain “Asyiknya menggunting bentuk binatang yang kamu suka” dengan hasil dari 5 anak untuk indikator Anak mampu menggunting dengan garis lurus terdapat 1 anak yang mulai berkembang (MB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak berkembang sangat baik (BSB), untuk indikator Anak mampu menggunting sesuai pola/gambar terdapat 1 anak mulai berkembang (MB), 1 anak mulai berkembang (MB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.4 Hasil Observasi peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas siklus 3

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menggunting dengan garis lurus		1	3	1
2.	Anak mampu menggunting sesuai pola/gambar		1	4	

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menggunting dengan garis lurus		20%	60%	20%
2.	Anak mampu menggunting sesuai pola/gambar		20%	80%	

Hasil kemampuan pada tahap siklus 3 apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

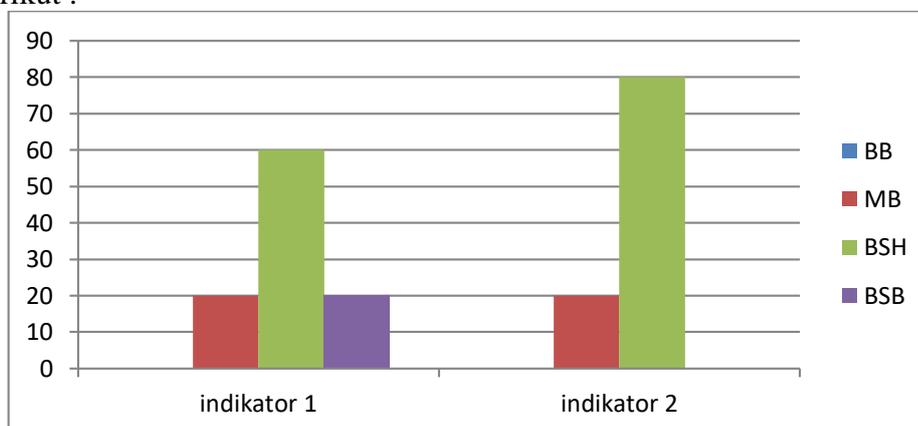


Diagram 4. Diagram hasil kemampuan pada tahap siklus 3

Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil capaian perkembangan pada anak dalam kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. Yaitu ada 20% anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan (BB dan MB) dan 80% anak telah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH). Siklus 3 ini dilakukan hanya dengan 5 anak saja, dikarenakan masa pandemi yang tidak memungkinkan seluruh anak menjadi objek penelitian, dan pada siklus 3 ini mengalami peningkatan hasil capaian dari pra tindakan yaitu kondisi awal terdapat hasil 40%(BB dan MB) anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, dan hanya 60% anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan (BSH).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika anak kelas B usia 5-6 tahun, pada tanggal 2 Juni sampai 12 Juli 2021. Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa tahapan siklus yang dimulai dari pra penelitian tindakan, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga, tiap siklus terdapat tujuh hari dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru, dan melibatkan teman sejawat, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan refleksi. Penerapan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan, dan menyiapkan lembar pengamatan. Peneliti juga melibatkan satu orang observer yang bertugas untuk mengamati semua aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing jalannya proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

Hasil pengamatan yang ditemukan selama dilakukan penelitian di TK Kartika kelas B adalah

Hasil pengamatan yang lain ialah meningkatnya keterampilan motorik halus pada anak kelas B di TK Kartika di setiap siklusnya. Adapun data hasil penelitian setiap siklus, kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi penelitian peningkatan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan menggunakan media kertas

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	87 %	80 %	40%	20 %
2.	Anak yang sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	13 %	20	60	80

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan atau penggunaan media kertas dapat meningkatkan kemampuan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan pada kelompok B di TK Kartika, Pringgokusuman, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan terhadap peningkatan presentase yaitu pada siklus I 20 %, siklus II 60 %, dan siklus III 80%. Data diatas menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya, tidak ada kendala yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran terhadap anak. Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan anak dapat meningkat dengan menggunakan media kertas. Jadi kemampuan mengenal pola anak pada kelompok B di TK Kartika, Pringgokusuman, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan penggunaan media kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metod. Pengemb. Fis*, 1-21.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160.